

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.¹ Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena hambatan komunikasi yang terjadi dalam kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Salafiyah Perkampungan Minangkabau, berdasarkan pengalaman, pandangan, dan interaksi para subjek penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna, proses, serta hambatan komunikasi yang terjadi secara alami dan menyeluruh.²

Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan dan menganalisis interaksi sosial secara langsung yang terkandung di dalamnya tanpa melakukan pengujian hipotesis atau manipulasi variable.³

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara pendahuluan, hambatan komunikasi dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis budaya Minangkabau ditemukan pada santri dan pembina yang terlibat langsung dalam

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 9-10.

² John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (Los Angeles: Sage Publications, 2013), hlm. 47-48.

³ Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon, 1992), 21–22.

pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, penelitian ini memerlukan informan yang memiliki pengalaman, pengetahuan, dan keterlibatan langsung dalam proses komunikasi selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono menjelaskan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, yaitu memilih informan yang dianggap paling mengetahui dan memahami informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian.⁴ Teknik ini dipilih karena informan penelitian telah diketahui dan dapat diidentifikasi secara langsung berdasarkan keterlibatan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis budaya Minangkabau di Pondok Pesantren Salafiyah Perkampungan Minangkabau.⁵

Melalui teknik *purposive sampling*, peneliti memilih santri dan pembina yang aktif mengikuti serta membina kegiatan ekstrakurikuler Silat Laga, Silat Seni (Randai), dan Petatah Petitih (Alua Pasambahan). Informan tersebut dipilih karena memiliki pengalaman langsung terkait proses komunikasi yang terjadi selama kegiatan berlangsung, sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam mengenai hambatan komunikasi yang menjadi fokus penelitian.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2023), h. 138.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), h. 224.

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup kajian pada kegiatan ekstrakurikuler yang mengandung unsur budaya Minangkabau, yaitu Silat Laga, Silat Seni (Randai), dan Petatah Petitih (Alua Pasambahan). Pembatasan tersebut dilakukan karena penelitian berfokus pada hambatan komunikasi yang terjadi dalam konteks budaya Minangkabau. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang tidak secara langsung mencerminkan unsur budaya Minangkabau, seperti Tilawah, tidak dijadikan sebagai fokus penelitian. Pembatasan ini bertujuan agar penelitian lebih terarah, mendalam, dan sesuai dengan fokus kajian mengenai hambatan komunikasi dalam konteks budaya lokal.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang tidak secara langsung mencerminkan elemen budaya Minangkabau, seperti Tilawah, tidak dijadikan sebagai fokus utama dalam penelitian ini. Pembatasan tersebut bertujuan agar penelitian lebih terarah, mendalam, dan sesuai dengan fokus kajian mengenai hambatan komunikasi dalam konteks budaya lokal.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Perkampungan Minangkabau, yang berada di Jalan Mekkah, Kelurahan Koto Panjang Ikua Koto, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Pemilihan tempat ini didasarkan pada adanya berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang aktif, seperti Silat Laga, Silat Seni (Randai), dan Petatah Petitih yang menjadi arena bagi proses komunikasi antara pengasuh, pembina, dan santri. Selain itu, pesantren ini memiliki ciri khas budaya Minangkabau yang terpadu dalam kegiatan

pendidikan dan pembinaan santri, sehingga sangat sesuai untuk meneliti hambatan komunikasi fisik, fisiologis, psikologis, dan semantik dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan individu-individu yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Salafiyah Perkampungan Minangkabau serta memiliki pengalaman mengenai proses komunikasi yang terjadi selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.⁶

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono, purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, yaitu memilih informan yang dianggap paling mengetahui dan memahami informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁷ Teknik ini digunakan karena informan penelitian telah diketahui dan dapat diidentifikasi secara langsung berdasarkan keterlibatan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis budaya Minangkabau.

Pemilihan informan dilakukan berdasarkan keterlibatan langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kemampuan informan dalam memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 132–133.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2023), h. 138.

hingga informasi yang diperoleh dianggap cukup untuk menjawab fokus penelitian.

Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 37 orang yang terdiri atas 34 santri dan 3 pembina ekstrakurikuler. Informan santri terdiri atas 13 orang peserta ekstrakurikuler Silat Laga, 10 orang peserta ekstrakurikuler Silat Seni (Randai), dan 11 orang peserta ekstrakurikuler Petatah Petitih (Alua Pasambahan). Sementara itu, informan pembina terdiri atas 3 orang pembina yang masing-masing membina kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Untuk menjaga kerahasiaan identitas informan, peneliti menggunakan inisial dalam penyajian data penelitian. Daftar identitas informan disajikan pada lampiran penelitian

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Nasution (dalam Sugiyono), observasi adalah kegiatan pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh).⁸

⁸ S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 106; dikutip dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), 106.

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti.⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik observasi dengan mengamati secara langsung interaksi pembina dan santri selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung untuk memperoleh data mengenai hambatan komunikasi yang timbul, termasuk hambatan fisik, psikologis, dan semantik di lingkungan Pondok Pesantren Salafiyah Perkampungan Minangkabau.

2. Wawancara

Menurut Anas Sudijono wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.¹⁰

Bentuk wawancara yang diterapkan adalah semi-terstruktur, yakni wawancara yang mengikuti panduan pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu, tetapi masih membolehkan narasumber memberikan respons secara fleksibel dan detail berdasarkan pengalaman pribadi mereka.¹¹

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 145.

¹⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm 82.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), 114.

Dalam proses penelitian ini, wawancara dilakukan kepada pembina kegiatan ekstrakurikuler dan santri peserta ekstrakurikuler yang dipilih secara bertahap berdasarkan kebutuhan data penelitian serta rekomendasi dari informan sebelumnya. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, perspektif, dan pemahaman pembina serta santri terhadap hambatan komunikasi yang muncul selama kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Salafiyah Perkampungan Minangkabau.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai dokumen tertulis atau visual yang terkait dengan subjek penelitian.¹² Pada penelitian ini, dokumentasi diterapkan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang jalannya kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Salafiyah Perkampungan Minangkabau, termasuk profil pesantren, jadwal kegiatan ekstrakurikuler, susunan pembina, gambar kegiatan, serta dokumen lain yang bersangkutan.¹³

Data dokumentasi bertujuan untuk mendukung dan melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 240.

menggunakan dokumen, arsip pondok pesantren, foto kegiatan, serta literatur terkait sebagai data pendukung penelitian.

Dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data yang lebih lengkap mengenai proses komunikasi antara pembina dan santri serta berbagai hambatan komunikasi yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Salafiyah Perkampungan Minangkabau.

E. Teknik Analisis Data

Sugiyono menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan melalui pengolahan sistematis data dari observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang fenomena yang dipelajari. Dalam penelitian ini, teknik analisis data kualitatif diterapkan secara induktif menggunakan model interaktif Miles dan Huberman.

Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif meliputi tiga tahapan utama yaitu¹⁴:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahap pemilihan, pengfokusan, penyederhanaan, dan pengabstrakan data mentah yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, serta dokumentasi.¹⁵ Pada langkah ini, peneliti

¹⁴ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (Thousand Oaks: Sage Publications, 1994), hlm. 10–11.

¹⁵ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (Thousand Oaks: Sage Publications, 1994), 10–12.

menyaring data yang berkaitan dengan pokok penelitian, yakni hambatan komunikasi fisik, fisiologis, psikologis, dan semantik dalam aktivitas ekstrakurikuler.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁶ Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁷

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk uraian naratif berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah disusun secara sistematis sesuai fokus penelitian

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan dalam analisis data kualitatif merupakan tahap akhir yang bersifat sementara dan dapat diperkuat atau disesuaikan berdasarkan bukti yang diperoleh selama

¹⁶ Tobroni Suprayoga Imam, Metode penelitian Sosial Agama, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 194

¹⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: cv. Alfabeta, 2017), h.488

pengumpulan data. Kesimpulan dianggap dapat dipercaya jika didukung oleh data yang valid, konsisten, dan berulang.¹⁸

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan melalui interpretasi data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menemukan makna serta pola interaksi antara pembina dan santri dalam kegiatan ekstrakurikuler. Tahap ini dilaksanakan dengan hati-hati berdasarkan data empiris dan teori relevan yang terkait.¹⁹

Dalam penelitian ini, kesimpulan menitikberatkan pada jenis-jenis hambatan komunikasi yang dihadapi santri selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Salafiyyah Perkampungan Minangkabau, baik yang bersifat fisik, psikologis, maupun semantik. Kesimpulan tersebut sejalan dengan fokus dan tujuan penelitian, serta divalidasi melalui triangulasi antar sumber data untuk menjamin keabsahan dan kesesuaian temuan, sehingga hasil kajian dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

¹⁸ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (California: SAGE Publications, 2014), hlm. 10–12.

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 248–252.